



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sutradara adalah seseorang yang memiliki visi yang sangat besar akan cerita yang ingin divisualisasikan melalui film. Seorang sutradara juga harus memiliki keberanian dan kegigihan yang tinggi dalam mengejar visi ini. Untuk menyelesaikan hingga selesai. Adapun tugas dari sutradara mencakup lingkup yang luas. Mulai dari awal penulisan skrip hingga akhir pengeditan film, sutradara hadir untuk selalu mengawasi filmnya agar sesuai visinya (Dancyger, 2006, hlm. 3-4).

Menurut Dancyger (2006), sutradara memiliki tiga keahlian utama dalam karyanya yaitu, pendalaman naskah, penataan kamera, juga pengolahan aktor (hlm. 13). Pendalaman naskah adalah bagaimana seorang sutradara menggambarkan imajinasinya saat membaca cerita, perasaan yang ia dapatkan dan arah yang ia akan bawa dari cerita ini. Penataan kamera adalah penggunaan kamera untuk menampilkan perasaan film, mengarahkan penonton untuk fokus pada hal yang harus diperhatikan dan yang tidak harus diperhatikan. Pengolahan aktor adalah bagaimana seorang sutradara memotivasi aktor-aktornya dalam pendalaman skrip agar bisa juga mendapatkan perasaan yang sama dengan sang sutradara, dan agar aktor-aktor ini memerankannya dengan tepat di gambar nanti. *Staging* ini dirancang untuk menggambarkan bagaimana relasi para tokoh dalam sebuah kampung menghadapi kejadian yang terjadi diantara mereka.

“Anjing Kampung” adalah sebuah film pendek yang berlatarkan di sebuah kampung di Indonesia. Di kampung-kampung ini, masyarakat banyak menganut nilai-nilai kekeluargaan yang mempengaruhi perpindahan kekuatan sosial menjadi dinamis. Hierarki pemerintahan daerah yang ada kadang bisa tersingkirkan oleh tetua-tetua di kampung, ataupun preman yang ada di daerah itu. Penulis berusaha menggambarkan kekuatan sosial ini dari masing-masing *scene* yang ada di batasan masalah. *Staging* dirasa sebagai alat yang paling tepat untuk menggambarkan kekuatan sosial karena sifatnya yang mempengaruhi peletakan karakter bisa menggambarkan pemegang kekuatan sosial di *scene* itu.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana *staging* aktor digunakan untuk menggambarkan relasi kekuatan sosial antar tokoh dalam film tugas akhir “Anjing Kampung”?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah eksplorasi mengenai relasi sosial dan kekuatan sosial, dan penggambarannya melalui *staging* aktor. Adapun *scene* yang di bahas adalah *scene* yang melibatkan banyak aktor didalamnya untuk menggambarkan relasi kekuatan sosial antar tokoh dalam *scene*, maka dari itu penulis memilih *scene*:

- a. *scene* 3, Pembicaraan di tambak.
- b. *scene* 7, Perdebatan di depan rumah.
- c. *scene* 15, Rugun memaki-maki warga di depan papan yang terbakar.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan skripsi ini adalah untuk mencapai *staging* yang berhasil menggambarkan relasi kekuatan sosial para tokoh dalam film “Anjing Kampung” sesuai dengan *scene* yang sedang diperankan para aktor.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat dari skripsi ini adalah sebagai sarana mempelajari cara menggambarkan relasi kekuatan sosial dengan *cast* yang lebih dari satu, termasuk *extras*, dan komposisi mereka dalam sebuah *frame*, juga untuk syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana.